



**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Syailendra Eka Saputra**

Dosen Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar  
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat  
E-Mail: [syailend\\_ra@yahoo.com](mailto:syailend_ra@yahoo.com)

submitted: 2016.09.08 reviewed: 2016.12.05 accepted: 16.12.07

<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of leverage , profitability and the size of the amount of disclosure of corporate social responsibility. In this study used several high-profile companies in the Indonesia Stock Exchange. The research period during 2010 until 2014. In this study the variables used are leverage measured by debt to equity ratio, profitability measured using return on assets and LN size measured by total assets. The process of hypothesis testing is done by using a panel regression were processed using Eviews . Based on test results found that the leverage and profitability sigbifikan effect on the disclosure of corporate social responsibility in the company's high profile in the Indonesia Stock Exchange while size does not significantly influence the amount of disclosure of corporate social responsibility in the company's high profile in the Indonesia Stock Exchange.*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan size terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility. Pada penelitian ini digunakan beberapa perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan dari tahun 2010 sampai 2014. Didalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan adalah leverage yang diukur dengan debt to equity ratio, profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets dan size diukur dengan LN total assets. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi panel yang diolah dengan menggunakan Eviews. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh sigbifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia sedangkan size tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.*

*Keyword : Leverage, Profitabilitas, Size, Corporate social responsibility*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir permasalahan lingkungan hidup merupakan isu utama yang terus berbincangkan masyarakat dunia. Banyaknya kerugian yang terjadi akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab, baik yang dilakukan secara individu atau pun bersifat kelompok dengan mengatasnamakan organisasi. Pengelolaan lingkungan yang tidak disertai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, telah menciptakan malapetaka bagi kehidupan manusia, seperti adanya wabah penyakit akibat limbah, erosi, serta terjadinya perubahan iklim yang mendorong kerugian panen. Salah satu negara yang paling disoroti dunia dalam masalah penanganan lingkungan hidup adalah Indonesia. Menurut Ford (2015) dalam tempo waktu tiga tahun terakhir Indonesia telah kehilangan 45% hutan lindung, yang terjadi akibat adanya pembukaan lahan untuk kepentingan industri.

Berkurangnya jumlah hutan lindung di Indonesia juga terjadi akibat adanya kebakaran hutan, yang terjadi akibat adanya proses pembakaran yang dilakukan oleh sejumlah oknum yang tidak bertanggung jawab, dampak dari kebakaran hutan, telah menjadi Indonesia sebagai negara penghasil emisi karbon terbanyak di dunia. Terjadinya wabah kabut asap pada beberapa waktu yang lalu juga telah menciptakan sejumlah kerugian baik materi maupun non financial.

Untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan masing masing perusahaan wajib melakukan *Corporate social responsibility*. Salah satu kunci untuk meningkatkan *Corporate social responsibility* juga tidak terlepas dari kemampuan manajemen untuk mengelola kinerja keuangan yang fundamental, seperti *leverage* profitabilitas dan *size*. Masing masing rasio pengukuran kinerja memiliki kontribusi yang berbeda bagi eksistensi perusahaan. Menurut Sartono (2010) *leverage* merupakan alat yang dimiliki

stakeholders untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana khususnya hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut juga sangat penting bagi stakelholders untuk mengukur risiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan atau pun kegiatan perusahaan lainnya seperti *corporate social responsibility*.

Selain *leverage*, kinerja keuangan lainnya yang memiliki arti penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility* adalah profitabilitas. Menurut Ross (2011) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang mereka miliki, untuk mengukur profitabilitas salah satu *proxy* yang dapat digunakan adalah *return on assets*, sedangkan *size* menunjukkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan, yang dapat diamati dari besarnya nilai total assets yang dimiliki sebuah perusahaan.

Ming dan Gee (2008) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari posisi hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Cochran dan Wood (1984) secara empiris *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ramadhaningsih dan Utama (2013) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Natalylova (2012) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dari *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Majeed et al.,(2015) menemukan bahwa *board* kepemilikan institusi memiliki pengaruh yang signifikan atau pun tidak signifikan sepanjang periode observasi dari tahun 2007 sampai 2011. Rindahayati dkk (2015) *outsider director* dan ukuran perusahaan secara individual

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh *size* terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Ross (2012) mengungkapkan *leverage* sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental, *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan. Peningkatan rasio *leverage* menunjukkan tingginya kebutuhan perusahaan terhadap dana segar, selain itu tingginya nilai *leverage* juga mengungkapkan ketergantungan perusahaan pada hutang yang dapat menciptakan risiko bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Ming dan Gee (2008) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari posisi hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Ketika posisi *leverage* perusahaan terus mengalami peningkatan, asumsi pasar yang terbentuk akan menyimpulkan bahwa perusahaan sangat memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang, dan risiko untuk melaksanakan

kegiatan investasi didalam perusahaan menjadi relatif tinggi, akan tetapi jika hutang ditingkatkan untuk memacu kinerja dan membiayai berbagai kegiatan yang produktif seperti peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*, kebijakan untuk mendorong peningkatan porsi hutang dianggap sangat tepat dilaksanakan. Cochran dan Wood (1984) secara empiris *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ramadhaningsih dan Utama (2013) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*, peningkatan posisi hutang dianggap sebagai langkah mundur bagi manajemen karena akan mempengaruhi eksistensi perusahaan dan memperbesar risiko perusahaan untuk mengalami distress sehingga memicu sentiment negatif yang mendorong menurunnya pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan uraian ringkas teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu

$H_1$  : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility***

Bear et al (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh keragaman gender pada dewan komisaris, *board of directors* profitabilitas dan gender composition terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian Sari dkk (2013) menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Didalam

model analisis teridentifikasi bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlihat dari efektifitas dalam pengelolaan assets semakin mendorong meningkatnya jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ramadhaningsih dan Utama (2013) menemukan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan dengan meningkatnya pertumbuhan laba yang terbentuk karena efektifitas pengelolaan aset mendorong aliran jumlah dana yang lebih besar sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh sebab itu dapat diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility***

Majeed et al (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar didalam pasar modal di Pakistan. Didalam model analisis data terlihat bahwa nilai koefisien regresi yang terbentuk adalah positif, temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan

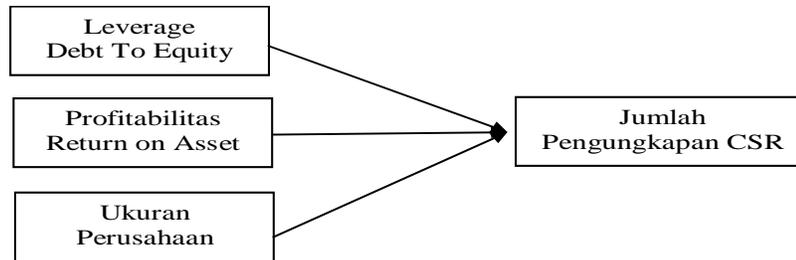
akan semakin meningkatkan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*, faktor utama yang mendorong hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya keinginan dari perusahaan besar dan mapan untuk menjaga reputasi mereka dalam diri konsumen atau pun stakeholders secara menyeluruh.

Ridwan dkk (2015) menemukan didalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total assets tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia, Hastuti (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin besar skala atau ukuran sebuah perusahaan, semakin tinggi upaya managerial yang dilakukan pengelola perusahaan untuk mendorong peningkatan citra perusahaan, salah satu dengan berupaya meningkatkan jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* khususnya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan uraian ringkas hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

### **Model Kerangka Berfikir**

Sesuai dengan penurunan hipotesis yang telah diajukan maka dapat dibuat sebuah model kerangka berfikir yang akan dipedomani didalam proses pengujian data secara statistik terlihat pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Model Kerangka Berfikir**

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif, maksudnya adalah penelitian ini bersifat menarasikan berbagai fenomena dan data yang peneliti peroleh dan menggunakan data dan dasar teori untuk membangun sebuah formula solusi terbaik dengan terlebih dahulu melakukan estimasi data dengan bantuan alat uji statistik (Sekaran, 2011).

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi yang telah dilakukan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Terutama dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesian *Capital Market of Directory*. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2011 – 2014.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kesatuan item yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu (Sekaran, 2011). Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan survey yang telah peneliti lakukan hingga akhir tahun 2015 total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 517 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili (Sekaran,

2011). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar mendapat sampel yang tepat maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* mengingat jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif banyak. Menurut Sekaran (2013) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria khusus yang terdapat didalam populasi. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berstatus *high profile* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yaitu meliputi: makanan dan minuman, *automotive*, industri batu bara, pengolahan batu batuan, logam mulia serta minyak dan gas.
2. Perusahaan yang menggunakan yang menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangan
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dari tahun 2010 – 2014

### Variabel dan Pengukuran Variabel

Secara umum, pengelompokan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Variabel Dependen

1. **Pengungkapan *Corporate social responsibility***

Perhitungan CSR yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan standar pengukuran GRI, yaitu total nilai indeks

tertinggi adalah sebesar 79. Didalam mengukur pengungkapan CSR perusahaan yang mengungkapkan salah satu item CSR diberikan skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan item CS diberikan skor 0. Setelah seluruh item diamati melalui laporan keuangan tahunan total item yang dirating dijumlahkan secara keseluruhan.

### Variabel Independen

Secara umum pengelompokan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Leverage

Menurut Sartono (2010) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari kekayaan perusahaan atau pun bersumber dari hutang. Untuk mengukur *leverage* maka digunakan *debt to equity ratio* yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

#### 2. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), *profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur *profitabilitas* didalam penelitian ini digunakan *return on assets*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber dana yang berasal dari aset.

Untuk mencari nilai *return on assets* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2010) yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010) ukuran perusahaan menunjukkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan, melalui ukuran kekayaan tersebut dapat menentukan ukuran sebuah perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan maka digunakan *total assets* yang ditransformasikan dengan menggunakan *Logaritma Natural (LN)* atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Assets}$$

### Metode Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis secara kuantitatif, dalam model pengujian tersebut pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu menggunakan model analisis regresi panel yang diolah dengan *evIEWS*.

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *EvIEWS 8*. Berdasarkan proses pengolahan data dapat dinarasikan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Min	Maks	Rata-Rata	Std Deviasi
Pengungkapan CSR	44	72	59.56	5.04
Leverage	-73.88	9.93	0.62	5.47
Profitabilitas	-22.23	66.91	9.98	10.07
Size	22.043	2.365.463.200	14.725.657	29.798.342

Sesuai dengan Tabel 1 terlihat bahwa total observasi data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 241 observasi yang tersebar didalam lima tahun penelitian.

Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2010 sampai 2014 jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* terendah adalah 44 sedangkan

jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* tertinggi mencapai 72. Secara keseluruhan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* rata-rata yang dimiliki seluruh perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia mencapai 59,56 pengungkapan dengan standar deviasi data sebesar 5,04. Berdasarkan data statistik deskriptif terlihat dari rata-rata jumlah pengungkapan bahwa kemampuan perusahaan *high profile* di Indonesia untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* belum optimal sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan didalam setiap elemen pendukung pada masing-masing perusahaan khususnya pada perusahaan berkategori *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

Sepanjang tahun 2010 sampai 2015 terlihat bahwa nilai *leverage* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *high profile* yang dijadikan sampel mencapai -73,88x nilai *leverage* yang dihasilkan menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki hutang atau hanya mengandalkan kegiatan pendanaan yang berasal dari modal, sedangkan nilai *leverage* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia adalah 9,93x. Secara keseluruhan nilai *leverage* rata-rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,62x dengan standar deviasi sebesar 5,47. Berdasarkan deskriptif statistik variabel *leverage* yang dimiliki perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perusahaan memiliki posisi hutang yang masih dalam batas yang wajar sehingga tidak membahayakan eksistensi perusahaan dalam jangka pendek.

Sepanjang tahun penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai 2015 terlihat bahwa posisi profitabilitas terendah yang dimiliki perusahaan adalah sebesar -22,23%. Dengan demikian mengisyaratkan bahwa masih terdapat sejumlah perusahaan yang mengalami kerugian hingga 22,23% dalam

periode observasi yang digunakan, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel mencapai 66,91%. Secara keseluruhan rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan *high profile* yang menjadi sampel mencapai 10,07% dengan standar deviasi data sebesar 10,07. Berdasarkan data statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia untuk menghasilkan laba relatif baik.

Sepanjang tahun 2010 sampai 2014 nilai size terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *high profile* yang dijadikan sampel adalah sebesar Rp 22.043 sedangkan nilai ukuran perusahaan (size) tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar Rp 23.632.452, secara keseluruhan rata-rata nilai size yang dimiliki perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia mencapai Rp 14.725.657 dengan standar deviasi data mencapai 29.798.342, sesuai dengan data size yang terlihat didalam rata-rata statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia memiliki komposisi *total assets* yang relatif besar.

### Analisis Induktif

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan kontribusi hasil yang empiris maka dilakukan analisis induktif melalui pendekatan statistik yang diolah dengan menggunakan Eviews seperti terlihat didalam sub bab dibawah ini:

### Uji Pra Syarat Model Regresi Panel

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu

dilakukan pengujian prasyarat yaitu sebagai berikut:

**a. Likelihood Test Ratio (LR-test)**

Berdasarkan pengujian LR test yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Pengujian Likelihood (Fixed Effect)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.421030	(49,193)	0.0000
Cross-section Chi-square	260.565998	49	0.0000

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk kedalam model regresi panel dinyatakan tepat atau layak, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat terus dilakukan.

**b. Uji Hausman**

Pengujian pra syarat kedua yang harus terpenuhi ketika peneliti memilih menggunakan *Random Effect Model* adalah pengujian *Hausman test*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.752173	3	0.6254

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai prob sebesar 0,6254. Didalam proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh didalam pengujian Husman Test menunjukkan bahwa nilai prob sebesar  $0,6254 > \alpha 0,05$  dapat disimpulkan pengujian regresi panel juga

**Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas**

dapat dilaksanakan dengan pendekatan REM (*Random Effect Model*).

**Pengujian Asumsi Klasik**

**a. Pengujian Normalitas Residual**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada tabel 4 dibawah ini:

Variabel Penelitian	Prob	Alpha
Pengungkapan CSR	0.535	0,05
Leverage	0.055	0,05
Profitabilitas	0.056	0,05
Size	0.327	0,05

## Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas Jargue-Bera per variabel terlihat bahwa masing masing variabel telah memiliki nilai probability diatas alpha 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan diuji kedalam tahapan pengujian statistik telah berdistribusi normal.

**b. Pengujian Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Pengujian Muktikolinearitas**

Variabel Independen	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
LEV → PROF	-0.277	Tidak Terjadi
LEV → SIZE	-0.109	Tidak Terjadi
PROF → SIZE	0.161	Tidak Terjadi

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Sesuai dengan hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian telah terbebas dari gejala multikolinearitas karena masing masing variabel independen telah memiliki koefisien korelasi dibawah atau sama dengan 0,80 sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan didalam model penelitian saat ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga tahapan pengujian hipotesis lebih lanjut dapat segera dilakukan.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Autokorelasi**

Keterangan	Koefisien
DW-stat	1.975037

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson yang telah dilakukan diperoleh nilai DW sebesar 1.975037. Didalam pengujian diperoleh nilai Du sebesar 1,253. Nilai Du yang diperoleh dicari dengan menggunakan  $df = n - 1$  pada tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $Du \ 1,253 \leq 1.975037 \leq 4 - 1.975037$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan didalam

**c. Pengujian Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi data. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 6 dibawah ini:

penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi positif ataupun negatif, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

**d. Pengujian Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah

dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 11 dibawah ini:

**Tabel 7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.484007	Prob. F(3,237)	0.6937
Obs*R-squared	1.467537	Prob. Chi-Square(3)	0.6898
Scaled explained SS	1.594567	Prob. Chi-Square(3)	0.6606

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *white*, diperoleh nilai *probability Obs\*R-square* sebesar 0,6898. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,6898 > alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

#### e. Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh variabel penelitian berdistribusi normal dan terbebas dari seluruh gejala asumsi klasik, maka tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini:

#### a. Pengujian t-statistik

Pengujian t-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian t-statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel Penelitian	Sig	Alpha	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0.0301	0,05	Signifikan
Profitabilitas	0.9816	0,05	Tidak Signifikan
Size	0.0024	0,05	Signifikan

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *leverage* diperoleh nilai *prob* sebesar 0,0301. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjuka bahwa nilai sig sebesar 0,0301 < alpha 0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social*

*responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, diperoleh nilai prob dari pengujian t-statistik sebesar 0,9861. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,9861 > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* yang diukur dengan

*return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan LN *total assets* diperoleh hasil pengujian t-statistik dengan nilai prob sebesar 0.0024. Proses pengujian data secara statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob sebesar  $0,0024 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *size* yang diukur dengan total assets

berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

**b. Analisis Koefisien Determinasi**

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pejuguan yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Keterangan	Koefisien
R-Square	0,165

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R-square sebesar 0,165 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan *size* (ukuran perusahaan) memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 16,50% sedangkan sisanya 83,50% lagi

dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini.

**c. Pengujian F-statistik**

Berdasarkan hasil pengujian F-statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10 Hasil Pengujian F-statistik**

Keterangan	Prob	Alpha	Kesimpulan
F-statistik	0,001	0,05	Signifikan

Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Sesuai dengan hasil pengujian F-statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai prob F-statistik sebesar 0,001 Pada tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai probability sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan *size* secara bersama sama

berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia, atau model regresi yang dianalisis didalam penelitian ini dapat diterima atau dinyatakan layak.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Leverage Terhadap Jumlah Pengungkapan Corporate social responsibility Pada Perusahaan High profile di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Didalam model analisis teridentifikasi bahwa posisi *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian mengisyaratkan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis pertama sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Sartono (2010) yang mengungkapkan bahwa hutang merupakan instrument penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dana tersebut dapat dikelola dengan tepat. Hasil yang diperoleh didalam pengujian hipotesis pertama sejalan dengan penelitian Ivan dkk (2015) yang mengungkapkan semakin besar porsi hutang dapat mendorong peningkatan efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih baik.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Jumlah Pengungkapan Corporate social responsibility Pada Perusahaan High profile di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social*

*responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ross (2012) yang mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* tidak hanya dipengaruhi oleh posisi laba yang dimiliki perusahaan, akan tetapi lebih dipengaruhi oleh keberadaan seluruh elemen kinerja keuangan yang fundamental, karena kinerja keuangan yang fundamental tersebut merupakan sistem yang saling menyatu dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis kedua juga didukung oleh penelitian Ivan dkk (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Elber dan Gina (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas bukanlah satu satunya variabel yang mempengaruhi jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*, karena profitabilitas bukanlah satu satunya jaminan yang menunjukkan secara fundamental perusahaan memiliki performance yang baik didalam pandangan stakeholders khususnya investor.

**Pengaruh Size Terhadap Jumlah Pengungkapan Corporate social responsibility Pada Perusahaan High profile di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa *size* yang diukur dengan total assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis ketiga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Palepu (2005) dan Ross (2012) yang mengungkapkan bertambahnya aset perusahaan menunjukkan bertambahnya

ukuran sebuah perusahaan menciptakan risiko bagi peningkatan biaya mengingat akan timbulnya aset yang menganggur atau tidak termanfaatkan untuk mendorong peningkatan nilai bagi perusahaan. Selain itu hasil pengujian hipotesis ketiga juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Majeed et al (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar didalam pasar modal di Pakistan. Didalam model analisis data terlihat bahwa nilai koefisien regresi yang terbentuk adalah negatif temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan semakin menurunkan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Keberadaan aset yang menganggur memaksa perusahaan melakukan pengeluaran biaya yang lebih besar sehingga mengurangi jatah biaya yang digunakan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu:

1. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Size* yang diukur dengan total assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan

*corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu:

1. Jumlah data observasi yang digunakan hanya lima tahun, untuk penelitian periode observasi dalam tempo waktu lima tahun digolongkan pendek sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh juga bermanfaat untuk waktu yang relatif pendek.
2. Komposisi data yang digunakan didalam penelitian juga tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan outlier sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh.
3. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yang tidak digunakan didalam penelitian ini seperti posisi likuiditas perusahaan, *corporate governance* dan berbagai variabel lainnya.

### **Saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan sejumlah saran bagi:

1. Perusahaan, manajemen perusahaan harus terus berkomitmen untuk mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* dengan jumlah pengungkapan yang lebih maksimal, yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengelolaan terhadap kondisi pendanaan (aset dan modal) serta mengoptimalkan total kapitalisasi pasar yang dimiliki, mengingat ketika ukuran perusahaan terlalu besar akan memperbesar

- risiko bagi perusahaan untuk mengalami *idle assets*, sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar terutama untuk pemeliharaan *assets*. Semakin baik pengelolaan *leverage* dan ukuran perusahaan akan semakin mempertajam kemampuan manajemen didalam melakukan pengungkapan emisi karbon.
2. Bagi perusahaan juga disarankan untuk terus berupaya untuk mendorong menjaga konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu dengan cara melakukan perencanaan yang tepat dan akurat sekaligus menciptakan citra positif perusahaan dalam persepsi publik atau pun stakeholders melalui kegiatan *corporate social responsibility*
  3. Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperbanyak jumlah sampel atau pun observasi data serta mencoba mencari minimal satu variabel baru yang juga mempengaruhi pengungkapan emisi karbon yang belum digunakan pada saat ini seperti variabel likuiditas, *activity ratio*, *corporate governance* dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 10.22202/economica.2016.v5.i1.817
- Bear Stephen, Noushi Rahman dan Corinne Post. 2010. The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Jurnal of Business Ethics* (2010) 97:207-221 Springer. 2010.
- Cochran L Philip, dan Robert A. Wood. 1984. Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Academy of Management Journal* 1984 Vol 27 No 142 – 56.
- Febrina. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Andi, Surabaya.
- Hastuti Widya. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Social Perusahaan dalam Laporan Tahunan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). E-Journal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Irvan Nazwir Yeasy Darmayanti, Herawati. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. E-Journal Universitas Bung Hatta, Padang.
- Ming Chia, Wu Shih Wei Lin, & Fengyi. Corporate Social Responsibility and Cost of Capital: An Empirical Study of the Taiwan Stock Market, *Journal of Business Ethics*; Dec 2014, Vol. 125 Issue 3, p433
- Majeed Sadia, Tariq Aziz dan Saba Saleem. The Effect of Corporate Governance Elements on *Corporate social responsibility* (CSR) Disclosure: An Emperical Evidence From Listed Companies at KSE Pakistan. *International Jorunal of Financial Studies*.
- Natalylova Kartina. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Corporate social responsibility* dan Kinerja Perusahaan yang Mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Award. *Media Bisnis. Edisi Khusus November*.

- Palepu Healy. 2005. *Corporate Finance Five Editions*. McGraw-Hill, Irwin.
- Ramdhaningsih Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Rahindayati Ni Made, I Wayan Ramantha dan Ni Ketut Rusmini. 2015. Pengaruh Diversitas Pengungkapan *Corporate social responsibility* Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Volume 4 Nomor 5 tahun 2015*.
- Ross Westerfield Jeff. 2012. *Corporate Finance 9th Edition*. Irwin, McGraw-Hill.
- Sartono, R Agus. 2010. *Manajemen Keuanagn Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4 BPFE: Yogyakarta.
- Sari Retna Ati, Sutrisno dan Eko Ganis Sukoharsono. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 11 Nomor 3. September 2013*.
- Sekaran Uma. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga, Jakarta.